

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kisah kepahlawanan atau epos merupakan salah satu kekayaan khas yang dimiliki bangsa Indonesia. Hampir semua suku-budaya di Indonesia memiliki kisah kepahlawanan masing-masing.<sup>2</sup> Setiap suku bangsa memiliki nilai-nilai budaya yang khas, yang membedakan jati diri mereka dari pada suku bangsa lain. Perbedaan ini akan nyata dalam gagasan-gagasan maupun hasil karya yang akhirnya direalisasikan melalui interaksi antar individu, antar kelompok, dengan alam raya disekitarnya.

Indonesia dalam keragaman suku dan budaya menampilkan begitu banyak tokoh dengan beragam sumbangsih dalam konteks masyarakatnya. Mereka menunjukkan komitmen dan dedikasinya yang sesungguhnya bagi kebaikan banyak orang yang kemudian dikenang dan diberi gelar pahlawan. Tindakan yakni sikap, dan patriotisme ketika masih hidup mampu menginspirasi banyak orang. Semasa hidup, mereka menjadi kebanggaan, sandaran, dan tidak jarang mereka diposisikan sebagai “jalan keluar” ketika banyak orang tidak mampu mengatasi sebuah persoalan. Kehadiran mereka adalah kehadiran yang diharapkan dan dinantikan.<sup>3</sup>

Konsep kepahlawanan dimengerti sebagai suatu pengorbanan atau perjuangan dari orang-orang tertentu atau sekelompok orang demi mempertahankan suatu kebenaran. Secara etimologi kata kepahlawanan berasal dari akar kata *pahala*, dan berakhiran *wan*, *pahalawan*, yang artinya mereka pantas mendapat pahala karena perjuangan maupun jasa-jasanya dalam memperjuangkan kebenaran yang mutlak. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pahlawan berarti orang yang berjasa dalam berjuang. Selain itu, pahlawan juga berarti mereka yang gugur ketika berperang, mereka yang bertempur dengan gagah berani dan juga yang berjasa demi kepentingan serta kebaikan bersama.<sup>4</sup>

Konsep kepahlawanan dari para pejuang dilakukan semata-mata untuk membela keadilan maupun kebenaran. Dengan kata lain kepahlawanan merupakan sifat seseorang yang mewujudkan suatu pemikiran, sikap, dan tindakan yang ditujukan untuk kepentingan bersama

---

<sup>2</sup> Bagoes Joemadi, *Kitab Epos Nusantara*, (Yogyakarta: Araska, 2015), hlm.9.

<sup>3</sup> Imanuel Kristo, *Refleksi Penggugah Jiwa Refleksi Diri Terhadap Kehidupan Masa Kini*, (Yogyakarta : Andi, 2010), hlm. 31.

<sup>4</sup> Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 385.

dalam menjaga harkat dan martabat dirinya maupun bagi kepentingan masyarakat termasuk bagi bangsa dan Negara. Nilai-nilai kepahlawanan tentunya tumbuh melekat dalam diri seseorang yang memiliki jiwa tersebut dan akan mendasari seluruh perjalanan hidupnya.

Nilai kepahlawanan adalah keberanian, kesetiaan, dan rela berkorban. Nilai keberanian merupakan keutamaan jiwa, tidak takut terhadap hal-hal yang besar jika pelaksanaannya membawa kebaikan dan mempertahankannya merupakan hal yang terpuji. Nilai kesetiaan adalah perangkat keyakinan yang berharga dengan keteguhan dan ketaatan pada suatu relasi (perjanjian/peraturan). Mereka adalah orang yang berani berjuang membela kebenaran dan keadilan dengan ikhlas.<sup>5</sup>

Di dalam Kitab Suci, baik itu Kitab Suci Perjanjian Lama maupun Kitab Suci Perjanjian Baru, terdapat figur-figur yang juga dikenang karena kepahlawanannya. Kita ingat bagaimana Yonatan dalam kemudaannya menjadi pahlawan bagi bangsa Israel untuk mengalahkan bangsa Filistin guna menyelamatkan umat-Nya. Nilai rela berkorban bagi seorang pejuang kebenaran oleh karena imannya kepada Tuhan atau demi kepentingan bersama didalam masyarakat maupun bangsa membutuhkan keiklasan hati dan penuh pengorbanan. Misalnya para Martir Tuhan, rela berkorban bahkan sampai mati demi mempertahankan kebenaran imannya kepada Allah sebagai Pencipta, begitu pula dengan para tokoh adat.

Para Martir rela menumpahkan darah demi membela iman, pada saat mereka diminta menyembah dewa lain, berpindah agama, mereka tetap memilih Kristus bahkan apabila harus mengorbankan nyawa sekaligus.<sup>6</sup>Sebaliknya kepahlawanan yang terdapat dalam suku Abani merupakan sebuah pengorbanan dari leluhur terdahulu yang sangat berpengaruh dalam suku. Tokoh pejuang sekaligus menjadi leluhur ulung bagi suku Abani adalah Usi Mantutu. Dalam istilah orang dawan (*atone meto*), di kenal dengan istilah *Alikin ape'an*.<sup>7</sup> Oleh karena itu, pentingnya memiliki kesetiaan dan ketulusan dalam melaksanakan tugas pelayanan dari Tuhan, karena pahlawan yang sejati adalah mereka yang melayani dengan tulus dan setia.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Dewi Indrawati, *Pahlawan Nasional Indonesia* (Ngemplak :CV.Graha Printama Selaras, 2019), hlm.8.

<sup>6</sup>Gregorius Wilson, Kitab Wahyu Dalam Gereja Katolik : Sebuah Proses Memaknai Pengharapan,*Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural* 12, no. 02 (2024), hlm. 103–119.

<sup>7</sup>*Alikin Ape'an* merupakan istilah dalam bahasa dawan yang berarti leluhur ulung atau leluhur pertama dalam sebuah suku.

<sup>8</sup>Miriam Rose and Éric Gaziaux, “Sola Gratia,” *Revue Theologique de Louvain* 48, no. 2 (2017), hlm. 151–171.

Sehubungan dengan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STUDI KOMPARASI TENTANG KEPAHLAWANAN ANTARA TOKOH YONATAN DAN SUKU ABANI”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Untuk mempertajam masalah penelitian, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa itu Studi Komparasi dan Konsep Kepahlawanan?
2. Siapa itu Yonatan dan bagaimana peran serta sikap kepahlawanannya?
3. Dari mana Asal-usul Suku Abani dan bagaimana peran serta sikap kepahlawanannya?
4. Apa itu Makna kepahlawanan Suin le'u menurut Masyarakat Suku Abani?
5. Apa persamaan dan perbedaan sikap kepahlawanan Antara Yonatan dan Suku Abani?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Dalam dan melalui tulisan ini, penulis menggunakan tujuan khusus dan tujuan umum untuk mencapai penulisan yang berkaitan dengan tema yang telah di pilih.

### **1.3.1 Tujuan Khusus**

Secara khusus tulisan ini bertujuan untuk menjaring data, menemukan, memahami, menafsirkan, mendeskripsikan, menjawab masalah-masalah yang diangkat dan memperoleh informasi yang lebih luas dan dalam tentang studi komparasi kepahlawanan tokoh Yonatan dan Suku Abani. Sehubungan dengan itu niscaya tujuan khusus ini mendeskripsikan keberadaan kepahlawanan Suku Abani yang telah lama membudaya di daerah setempat. Selain itu pula, penulis ingin memenuhi tuntutan akhir sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana.

### **1.3.2 Tujuan Umum**

Kiranya penulisan ini memberikan suatu pencerahan dan kesadaran baru bahwa peran serta kepahlawanan dari tokoh Yonatan dan Suku Abani tidak sekedar terbatas pada ruang

lingkup tertentu saja melainkan terbuka pada makna alternatif yang memperlihatkan heuristika konsep dan kerangka teoritik Kitab Suci kajian filsafat.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dalam karya ilmiah ini, penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat berguna bagi komponen-komponen di bawah ini.

##### **1.4.1 Bagi Sivitas Akademika Universitas Katolik Widya Mandira**

Karya Ilmiah ini diharapkan membangkitkan minat segenap Sivitas akademika Universitas Katolik Widya Mandira untuk meneliti nilai-nilai budaya daerah sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari, agar kebudayaan daerah lebih mendapatkan perhatian dan tempat yang pantas ditengah perkembangan ilmu pengetahuan lainnya.

##### **1.4.2 Bagi Mahasiswa Fakultas Filsafat**

Sebagai Mahasiswa Fakultas Filsafat, penulis mengharapkan karya ilmiah ini berguna untuk Sivitas Akademika Fakultas Filsafat, baik untuk menjadi pedoman penelitian lanjutan, maupun untuk bahan bacaan yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan telaah-telaah filosofis terhadap fenomena-fenomena budaya daerah, sebagai buah dari pola pikir (filsafat) masyarakat kita.

##### **1.4.3 Bagi Masyarakat Suku Abani**

Bagi masyarakat suku Abani, karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memberikan kesadaran bahwa kebudayaan daerah yang selama ini dihidupi khususnya dalam Suni Le'u, mempunyai makna yang penting sehingga patut dipertahankan atau dilestarikan dan menjadi dasar hidup yang selaras, baik dalam hubungannya dengan Tuhan (*Wujud Tertinggi*), maupun dengan sesama dan lingkungan.

##### **1.4.4 Bagi Perkembangan Pribadi Peneliti**

1. Membina sikap ilmiah dan pengetahuan peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian bagi perkembangan pengetahuan, agar ilmu yang dipelajari tidak mati.

2. Menambah pengetahuan tentang kebudayaan daerah asal penulis dan nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan itu.

## **1.5 Metode Penelitian**

Salah satu jalan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan adalah dengan melakukan penelitian ilmiah. Dalam penelitian ilmiah, peneliti menggunakan berbagai metode sistematis sehingga mendapat hasil dan kesimpulan yang maksimal serta dapat diterima kebenarannya. Dalam hal ini penulis akan membahas metodologi penelitian. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini, terdiri dari beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

### **1. Metode Pendekatan**

Studi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Peneliti mengumpulkan sejumlah informasi yang menjadi data-data dalam penelitian ini. Dengan metode ini, peneliti memperoleh data-data yang jelas dan akurat tentang masalah yang diteliti. Dengan demikian informasi data-data dapat mengungkapkan kebenaran tentang judul yang diteliti oleh peneliti.

#### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

1. *Library Research*, yaitu suatu metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data dengan melalui buku-buku dan karangan-karangan ilmiah lainnya untuk memperoleh suatu pegangan mengenai latar belakang teori yang berhubungan dengan tema atau judul yang dibahas dalam penelitian tersebut.
2. *Field Research*, yaitu penelitian lapangan, dalam hal ini penulis langsung terjun lapangan mengadakan penelitian terhadap masalah-masalah yang erat kaitannya dengan materi pembahasan skripsi ini. Dalam metode ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:
  - a. *Interview*, yaitu wawancara, pada umumnya dua orang atau lebih yang hadir secara fisik dalam proses tanya jawab. Cara ini dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai tokoh-tokoh adat atau orang-orang yang paham betul tentang

masalah penelitian yang dibuat oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti dapat menemukan objek secara utuh dan komprehensif.

- b. *Observasi*, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan melihat langsung ke lokasi rumah adat Suku Abani di desa Benus-Kecamatan Nai'benu yang menjadi sasaran penelitian.

### **1.5.2 Pengolahan Data**

Mengingat bahwa data yang terkumpul tidak berbentuk grafik atau angka, maka dalam pengolahan data yang telah diperoleh hanya menggunakan metode kualitatif, suatu bentuk pengolahan data yang tidak menggunakan angka tetapi nilai-nilai teoritis yang dianalisis untuk memperoleh suatu pemecahan dan kesimpulan.

### **1.5.3 Analisis dan Teknik Penulisan**

- a. Metode Deduktif, yaitu cara penyusunan dengan melalui dari data yang bersifat dari umum, selanjutnya mengambil suatu kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Metode Induktif, yaitu cara penyusunan yang mengurai terlebih dahulu data yang bersifat khusus, kemudian menarik suatu pertanyaan yang bersifat umum.
- c. Metode Komparatif, yaitu metode penyusunan dengan mengumpulkan beberapa pendapat para tokoh yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, kemudian membandingkan antara pendapat satu dengan yang lainnya, lalu menarik beberapa kesimpulan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab, yakni; bab 1 mengenai pendahuluan. Pada bagian pendahuluan penulis membahas latar belakang dari tema yang di buat yakni dengan meringkas secara singkat tentang arti kepahlawanan serta garis besar kepahlawanan kedua tokoh yakni Yonatan dan Suku Abani. Pada bab kedua, penulis menguraikan tentang studi eksegetis tentang kepahlawanan Yonatan. Pada bab ini, penulis mendalami teks Kitab Suci dari Kitab 1 Samuel 14:1-23 yang mengisahkan tentang kepahlawanan Yonatan. Kemudian dalam bab 3, penulis menguraikan hasil yang diperoleh di lapangan penelitian secara khusus di rumah adat suku Abani yang bertempat di Desa Benus, Kecamatan Naibenu. Hasil penelitian yang di lakukan oleh

penulis yaitu Suin leu yang menjadi simbol suci bagi setiap suku dalam kebudayaan atone meto (budaya masyarakat dawan). Selanjutnya, pada bab 4 penulis membahas inti dari tema ini yakni studi komparasi tentang kepahlawanan antara tokoh Yonatan dan Suku Abani agar bisa menemukan konklusi dari kedua tokoh yang di bahas oleh penulis serta untuk menemukan persamaan maupun perbedaan serta catatan kritis dari judul ini. Dan pada akhirnya dalam bab yang terakhir yaitu bab 5 penulis menarik kesimpulan serta usul saran.